

## PEMBENTUKAN PERILAKU BERAGAMA SISWA MELALUI IMPLEMENTASI NILAI KEMUHAMMADIYAHAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 NGAWI

<sup>1</sup>Maya Wahyu Wijayanti,

<sup>1</sup> STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi,  
omaya9162@gmail.com

Submit: 9 November 2023, Diterima: 30 November 2023, Diterbitkan: 30  
November 2023

**Abstract:** Muhammadiyah values implemented through the learning process in schools are expected to be able to help choose noble behavior that is in accordance with Islamic teachings. This could be one solution for improving the behavior of the younger generation which shows degradation. This research examines the formation of students' religious behavior through the implementation of Muhammadiyah values in class XI TKRO at SMK Muhammadiyah 1 Ngawi, school year 2022/2023. Religious behavior is focused on the areas of habluminallah and habluminannas. Research informants consist of Muhammadiyah subject teachers, class teachers and students. Data collection uses interviews, observation and documentation. Triangulation of data through variations in data collection methods and research informants so that the validity of the data obtained is tested. The results of the research illustrate the implementation of Muhammadiyah values in religious behavior in hablumminallah in the form of carrying out five daily prayers and building good relationships with individuals at school in hablumminannas. Learning is carried out routinely by teachers in the classroom through the delivery of Muhammadiyah material. Learning outside the classroom through a habitual program of worship and good social attitudes. School programs that are sustainable and strengthened by the role of teachers are a strengthening factor in implementing Muhammadiyah values. Continuous monitoring of behavior and direction encourages students to consistently demonstrate their religious behavior. Meanwhile, the background of most students does not come from families that apply Muhammadiyah values.

Keywords: Implementation, Muhammadiyah Values, Religious Behavior

### Pendahuluan

Muhammadiyah merupakan organisasi yang mengkaji agama Islam. Gerakan ini bertujuan berdakwah dan mengamalkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar, yang berfokus pada dua ranah, yaitu masyarakat dan individu. Ajaran dakwah dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar dibagi menjadi dua. Pertama untuk

mengembalikan ajaran Islam yang murni. Kedua, ditujukan untuk orang-orang yang belum beragama Islam dan mengajak untuk memeluk agama Islam.<sup>1</sup>

Mengacu pada tujuan organisasi Muhammadiyah, tujuan tersebut tidak hanya diperuntukkan pada masyarakat dewasa saja, anak-anak dan remaja juga dikenalkan dengan Kemuhammadiyah. Sebagaimana saat ini sudah tidak sedikit lembaga pendidikan yang bernafaskan Muhammadiyah dengan tujuan mengajarkan ajaran rasulullah s.a.w kepada semua lapisan masyarakat dan mengajak anggotanya untuk bergerak maju menjunjung Agama Islam. Untuk itu Muhammadiyah senantiasa berupaya untuk membangun dan merawat sekolah yang mengajarkan ilmu Agama Islam dan ilmu umum.<sup>2</sup> Dengan begitu nilai-nilai Kemuhammadiyah lebih mudah diajarkan kepada anak-anak dan remaja muslim.

Penelitian Absani mengenai implikasi nilai kemuhammadiyah di lembaga pendidikan Muhammadiyah Kutacane menggambarkan adanya variasi nilai-nilai Kemuhammadiyah yang diterapkan, antara lain nilai amar ma'ruf nahi munkar, nilai tajdid, nilai ta'awun, serta nilai ketaqwaan.<sup>3</sup>

Nurhayati dkk menjelaskan bahwa nilai-nilai utama Muhammadiyah berkaitan dengan keyakinan, cita-cita kehidupan dan kepribadian Muhammadiyah.<sup>4</sup> Anak-anak dan remaja juga harus memahami dan mengamalkan nilai-nilai Kemuhammadiyah tersebut. Dan itu merupakan salah satu tanggung jawab lembaga pendidikan Muhammadiyah untuk menumbuhkan serta mengenalkan nilai-nilai Kemuhammadiyah pada anak-anak dan remaja muslim agar berperilaku sesuai nilai Kemuhammadiyah. Maka dari itu lembaga pendidikan Muhammadiyah harus memperhatikan anak-anak dan remaja agar tidak mengalami penurunan dalam berperilaku sesuai nilai yang diterapkan.<sup>5</sup>

Nilai kemuhammadiyah yang diinternalisasikan melalui proses pendidikan di sekolah diharapkan mampu membantu memilih perilaku luhur

---

<sup>1</sup> Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, n.d.).

<sup>2</sup> Farid Setiawan, *Kebijakan Pendidikan Muhammadiyah: 1911-1942* (Yogyakarta: UAD Press, 2021).

<sup>3</sup> Amelia Putri Absani, "Penerapan Nilai-Nilai Kemuhammadiyah Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Di Smp Swasta Muhammadiyah 15 Kutacane," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan [JIMEDU]* 1, no. 4 (December 24, 2021), <https://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimedu/article/view/899>.

<sup>4</sup> St Nurhayati, Mahsyar Idris, and Muhammad Burga, *Muhammadiyah Dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, Dan Sistem Nilai* (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020).

<sup>5</sup> Amelia Absani, "Implementasi Nilai Kemuhammadiyah Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMP Swasta Muhammadiyah 15 Kutacane" (Majelis Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Oktober 2021),

<http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/15961/SKRIPSI%20AMELIA%20P%20UTR%20ABSANI.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. Skripsi

yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini bisa menjadi salah satu solusi bagi perbaikan perilaku generasi muda yang menunjukkan degradasi. Kemunduran perilaku ini umumnya ditandai dengan beberapa perilaku menyimpang yang sering kita jumpai belakangan ini, diantaranya kecanduan gawai, kecanduan internet, penghinaan dalam dunia maya.<sup>6</sup>

Faturrohman (2013) berpendapat bahwa degradasi perilaku ini dapat disebabkan karena kesibukan orang tua yang begitu tinggi dan kurang maksimalnya pola didik orang tua terhadap anak yang dapat berpengaruh dalam perilaku anak.<sup>7</sup> Kondisi ini mengindikasikan pentingnya melakukan pendidikan anak dirumah yang dilakukan orangtua dengan menggunakan prinsip-prinsip parenting yang efisien. Selain itu sekolah sebagai lembaga formal juga diharapkan mampu melengkapi rangkaian pendidikan anak di lembaga formal.

Penelitian menggambarkan aspek pendukung keberhasilan dari peran pendidikan Al- Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan perilaku keberagamaan siswa. Adanya sistem pendidikan yang uswah hasanah, sarana dan prasarana, sistem Teknologi Informasi yang dapat menambah informasi siswa. Tersedianya guru yang memenuhi kualifikasi pendidikan, serta kondisi lingkungan yang nyaman.<sup>8</sup>

Perilaku keberagamaan identik dengan perilaku yang menunjukkan akhlak remaja. Penelitian Umar (2014) di MAN Diniyah Putri Lampung menemukan bentuk aktualisasi perilaku keagamaan terhadap Allah swt melalui pelaksanaan shalat berjamaah dan kepatuhan terhadapNya, sedangkan perwujudannya dalam hubungan dengan manusia diantaranya berhubungan baik dengan orangtua, mengembangkan demokrasi dan keadilan.<sup>9</sup>

Kajian terhadap implementasi nilai kemuhammadiyah pada perilaku beragama dibutuhkan untuk menambah pemahaman tentang peran lembaga pendidikan Muhammadiyah sehingga dapat terus memperbaiki proses pembelajarannya. SMK Muhammadiyah 1 Ngawi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengimplementasikan nilai Kemuhammadiyah dalam proses pembelajarannya. Hal ini bertujuan membentuk perilaku beragama yang baik dalam habluminallah dan habluminannas. Memahami dinamika pembentukan perilaku beragama dapat membantu meningkatkan keberhasilan implementasi nilai kemuhammadiyah.

---

<sup>6</sup> Muhammad Anwar, Muafi, and Widodo, *Human Islamic Spiritual Intellegence: Strategi Dalam Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Deepublish, 2022).

<sup>7</sup> Ilham Hamid, *Cegah Degradasi Moral Dengan Bimbingan Kesalehan Sosial* (Sukabumi: Haura Utama, 2022).

<sup>8</sup> SUMA SALEH, "PENINGKATAN PERILAKU BERAGAMA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN," *Damhil Education Journal* 1 (December 18, 2021): 75, <https://doi.org/10.37905/dej.v1i2.1172>.

<sup>9</sup> Umar Jusnimar, *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 2 (Desember 2015): 341–55.

## Metode

Penelitian ini meneliti tentang pembentukan perilaku beragama siswa melalui implementasi nilai-nilai Kemuhammadiyah pada kelas XI TKRO SMK Muhammadiyah 1 Ngawi Tahun ajaran 2022/2023. perilaku beragama difokuskan pada bidang habluminallah dan habluminannas.

Informan penelitian terdiri dari Guru Mata Pelajaran Kemuhammadiyah dan Guru Kelas XI TKRO, yaitu CGW sebagai Guru Mata Pelajaran Kemuhammadiyah dan AR sebagai Guru Kelas XI TKRO SMK Muhammadiyah 1 Ngawi. Serta 3 siswa, yaitu DAP, JAP dan MRA.

Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi data melalui variasi metode pengumpulan data dan informan penelitian sehingga data yang diperoleh teruji validitasnya.

Tabel 1. Pedoman Wawancara Siswa

No	Aspek	Pertanyaan
1	Pembelajaran nilai kemuhammadiyah (habluminallah dan habluminannas).	Bagaimana cara pembelajaran nilai kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 1 Ngawi ?.
2	Pembentukan perilaku beragama siswa melalui implementasi nilai kemuhammadiyah (habluminallah dan habluminannas).	Bagaimana pembentukan perilaku beragama siswa melalui implementasi nilai kemuhammadiyah (habluminallah dan habluminannas)?.
3	Faktor pendukung dan penghambat pembentukan perilaku beragama siswa melalui implementasi nilai kemuhammadiyah.	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembentukan perilaku beragama siswa melalui implementasi nilai kemuhammadiyah?.

## Hasil dan Diskusi

### Pembelajaran Nilai Kemuhammadiyah

DAP mengikuti pembelajaran nilai kemuhammadiyah oleh guru pengampu mata pelajaran kemuhammadiyah. Selama pembelajaran

berlangsung DAP memperhatikan materi-materi yang diajarkan oleh guru pengampu, sesekali terdapat tanya jawab saat salah satu dari siswa bertanya mengenai materi pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung suasana kelas terbilang kondusif.<sup>10</sup>

Ketika pelaksanaan pembelajaran kemuhammadiyah, JAP menyimak namun jarang berpendapat selama pembelajaran. Guru pengampu mengisi jam pelajaran dengan membawakan materi- materi kemuhammadiyah, dalam hal ini guru pengampu mata pelajaran kemuhammadiyah menjelaskan secara rinci bab tentang kemuhammadiyah. Sesekali guru pengampu memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menggali seberapa dalam siswa memahami materi yang disampaikan.<sup>11</sup>

Pelaksanaan pembelajaran nilai kemuhammadiyah menurut MRA bertempat di kelas masing-masing dengan alokasi waktu satu jam 30 menit. Pada saat pembelajaran guru pengampu menjelaskan materi kemuhammadiyah pada siswa. Dan guru pengampu juga memberikan evaluasi atau ulangan di akhir pembelajaran untuk mengkoreksi seberapa paham siswa terhadap pembelajaran kemuhammadiyah.<sup>12</sup>

CGW selaku guru pengampu kemuhammadiyah menyatakan bahwa pembelajaran kemuhammadiyah tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Sistematis pembelajaran Kemuhammadiyah juga serupa dengan mata pelajaran lain dengan cara guru pengampu menjelaskan materi-materi tentang kemuhammadiyah di dalam kelas dengan alokasi waktu 1 jam 30 menit. Hanya saja untuk pembelajaran kemuhammadiyah tidak cukup di dalam kelas. Nilai- nilai kemuhammadiyah juga di ajarkan melalui pembiasaan yang dilakukan di luar kelas seperti halnya sholat berjamaah, sholat dhuha setiap awal istirahat pertama, mengaji bersama dan muhadhoroh rutin. Beberapa contoh pembiasaan tersebut masuk kedalam pembelajaran kemuhammadiyah meski tidak dilakukan di dalam kelas.<sup>13</sup>

Pelaksanaan pembelajaran kemuhammadiyah menurut AR sebagai wali kelas pelaksanaan pembelajaran kemuhammadiyah tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran lain, yang membedakan hanya penyampaian masing-masing guru pengampu. Karena masing-masing guru pengampu mata pelajaran memiliki karakteristik dan keunikan saat menyampaikan pembelajaran yang diampu.<sup>14</sup>

Menurut Zulfrano, pelaksanaan pembelajaran kemuhammadiyah sesuai dengan rencana dalam RPP. Setiap kegiatan pembelajaran diawali dengan pembacaan Al Quran, saat membaca ayat alquran guru akan memberi peringatan

---

<sup>10</sup> DAP, Wawancara 11 April 2023

<sup>11</sup> JAPJ, Wawancara 11 April 2023

<sup>12</sup> MRA, Wawancara 11 April 2023

<sup>13</sup> CGW, Wawancara 11 April 2023

<sup>14</sup> AR, Wawancara 11 April 2023

jika ada peserta didik yang tidak serius. Setelah itu guru memberikan salam lalu menuju motivasi semangat dalam materi pembelajaran sering tercakup, yaitu diarahkan pada materi yang disampaikan Al-Islam dan kemuhammadiyah kemudian ditutup dengan afirmasi. karakter yang dicapai dalam Al-Islam dan kemuhammadiyah melalui keteladanan yang di contohkan oleh guru pendidik kepada peserta didik.

### **Pembentukan Perilaku Beragama Siswa Melalui Implementasi Nilai Kemuhammadiyah**

DAP menerapkan nilai-nilai kemuhammadiyah dengan cara beribadah kepada Allah dengan menjalankan sholat. DAP juga berusaha membangun hubungan yang baik dengan teman sekelas nya melalui perilaku tolong menolong saat teman berada dalam kesulitan. Saling mengingatkan kepada seluruh anggota kelas untuk senantiasa berbuat baik dengan cara beribadah kepada Allah, mengaji dan menjalankan perintah Allah lainnya.<sup>15</sup>

Implementasi nilai-nilai kemuhammadiyah oleh JAP melalui usaha menjalankan ibadah dengan berusaha melaksanakan semua yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala laranganNya. Banyak remaja yang masih belum bisa mengontrol diri mereka untuk menjauhi larangan Allah. Akibatnya para remaja terlibat perselisihan, perkelahian, masuk ke dalam pergaulan yang tidak semestinya, bahkan terlibat tindak kriminal. Namun hal ini bisa dihindari dengan cara memperbanyak ibadah kepada Allah dan membangun hubungan sosial yang baik kepada sesama teman dan guru agar tercipta hubungan yang harmonis.<sup>16</sup>

Nilai kemuhammadiyah MRA diaktualisasikan dengan kegiatan sholat 5 waktu dan berdoa sebagai cara membangun hubungan melalui komunikasi yang baik antara manusia dengan Allah. MRS juga mempererat hubungan baik antar sesama teman dengan cara saling tolong menolong dengan teman yang edang membutuhkan.<sup>17</sup>

Mengenai implementasi nilai-nilai kemuhammadiyah pada Siswa Kelas XI, Guru CGW mengatakan penerapan nilai-nilai kemuhammadiyah ini dapat diterapkan melalui poin-poin yang terkandung dalam Janji Pelajar Muhammadiyah, dimana tiap-tiap butir poin tersebut berisi tentang hablumminallah, hablumminannas, dan amar ma'ruf nahi munkar. Pada poin-poin tersebut juga terdapat ajakan untuk memperbaiki aqidah, sikap dan akhlak. Selain mengacu pada kandungan Janji Pelajar Muhammadiyah implementasi nilai-nilai kemuhammadiyah juga dapat diterapkan melalui pembiasaan yang rutin dilakukan disekolah sehingga nilai-nilainya dapat diserap siswa. Bentuk

---

<sup>15</sup> DAP, Wawancara 11 April 2023

<sup>16</sup> JAPJ, Wawancara 11 April 2023

<sup>17</sup> MRA, Wawancara 11 April 2023

kegiatannya berupa sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, mengaji dan berdoa bersama, muhadhoroh rutin dan lain sebagainya.

Ditambahkan Guru sekaligus Wali Kelas AR bahwa penerapan nilai-nilai Kemuhammadiyah diwujudkan dalam bentuk sholat dhuhur berjamaah hal ini mengacu pada adanya kewajiban menjalankan sholat 5 waktu. kemudian dilengkapi kegiatan lain yang dilaksanakan berupa sholat dhuha, dan muhadhoroh rutin. Dalam kehidupan sehari-hari, terutama di sekolah siswa juga harus bisa menjaga sikap, aqidah, dan perilaku kepada sesama teman atau guru demi menjaga kedamaian.<sup>18</sup>

Seperti pendapat Browney dan Wildavsky dalam Arinda Firdianti implementasi merupakan memperluas suatu kegiatan untuk beradaptasi satu sama lain.<sup>19</sup> Penerapan nilai kemuhammadiyah diwujudkan dalam bentuk habluminallah dan habluminannas. Habluminallah dengan menjalankan ibadah wajib dan sunnah, sedangkan habluminannas membina hubungan sosial dengan adab yang baik.

### **Faktor Penghambat dan Pendukung Pembentukan Perilaku Beragama Siswa melalui Implementasi Nilai Kemuhammadiyah**

DAP berpendapat bahwa pembentukan perilaku beragama sesuai nilai-nilai kemuhammadiyah didukung perhatian guru pendidik yang senantiasa mengingatkan dan menegur agar tetap berperilaku sesuai nilai-nilai Kemuhammadiyah, selain itu pendidik juga mengingatkan pentingnya menjalankan kewajiban dalam beribadah. Sedangkan Rasa malas siswa menjalankan ibadah dan kurangnya pemahaman terhadap tarjih Muhammadiyah menjadi faktor penghambatnya.<sup>20</sup>

Menurut JAP, sekolah turut mengenalkan tentang Kemuhammadiyah serta sekolah juga menuntun agar siswa dapat berperilaku sesuai menerapkan nilai-nilai kemuhammadiyah dan menjalankan ibadah sesuai tarjih Muhammadiyah. Akan tetapi latar belakangnya yang bukan berasal dari Muhammadiyah membuatnya masih kesulitan mengikuti pembiasaan yang diterapkan di sekolah, dan masih merasa asing dengan hal-hal yang terdapat dalam tarjih Muhammadiyah.

Sekolah memfasilitasi siswa dalam menerapkan nilai-nilai kemuhammadiyah sehingga terbentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kemuhammadiyah. Sedangkan faktor penghambatnya menurut MRA adalah belum memahami tarjih Muhammadiyah, bahkan baru mengenal

---

<sup>18</sup> AR, Wawancara, 11 April 2023

<sup>19</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. GRE PUBLISHING, 2018).

<sup>20</sup> DAP, Wawancara 11 April 2023

Muhammadiyah ketika masuk sekolah menengah sehingga masih perlu bimbingan dasar mengenai kemuhammadiyahannya.<sup>21</sup>

Guru CGW menjelaskan upaya pihak sekolah dan guru pendidik yang senantiasa memfasilitasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai Kemuhammadiyahannya melalui program pembiasaan. Kegiatan pembiasaan berupa sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha saat istirahat pertama, mengaji bersama, muhadhoroh rutin dan lain lain. Faktor penghambatnya antara lain sebagian besar siswa bukan berlatar belakang Muhammadiyah sehingga harus mengenalkan kembali dari dasar mengenai Kemuhammadiyahannya dan itu memerlukan waktu yang tidak singkat untuk mengenalkan Kemuhammadiyahannya yang seharusnya sudah dipelajari dari tingkat sekolah dasar, dan sekolah menengah pertama harus di kenalkan saat sudah menginjak sekolah menengah atas.<sup>22</sup>

Selaku Wali Kelas, AR menganggap pembentukan perilaku beragama siswa sesuai nilai-nilai kemuhammadiyahannya dapat didukung oleh pihak sekolah yang tak henti- hentinya mengingatkan dan memberi teguran pada peserta didik untuk berperilaku sesuai nilai-nilai kemuhammadiyahannya. Pendidik juga mengajarkan bagaimana berperilaku pada sesama teman dan menghormati guru serta yang lebih tua. Sikap peserta didik yang masih mengabaikan teguran dan nasehat dari guru pendidik, sehingga pendidik harus lebih ekstra dan intensif mengingatkan dan memberi contoh atau teladan yang baik pada peserta didik.<sup>23</sup>

Menurut Arisanti, faktor pendukung peningkatan perilaku pada siswa di sebabkan oleh pendekatan yang baik antara guru dengan peserta didik agar terjalin komunikasi yang baik sehingga guru dapat memberikan keteladanan yang akan menjaadi percontohan untuk peserta didik, sedangkan faktor penghambatnya ialah masih labilnya siswa untuk mengikuti arahan guru pendidik agar meningkatnya perilaku sesuai yang diharapkan.<sup>24</sup>

## Kesimpulan

Implementasi nilai kemuhammadiyahannya pada perilaku beragama dalam hablumminallah berbentuk pelaksanaan sholat lima waktu dan membina hubungan baik dengan individu di sekolah dalam hablumminannass. Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan secara rutin oleh guru pengampu didalam kelas melalui penyampaian materi kemuhammadiyahannya. Pembelajaran diluar kelas melalui program pembiasaan ibadah dan hu sosial yang baik. Program

---

<sup>21</sup> MRA, Wawancara 11 April 2023

<sup>22</sup> CGW, Wawancara 11 April 2023

<sup>23</sup> AR, Wawancara 11 April 2023

<sup>24</sup> Devi Arisanti, "Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru," Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah / 2 (2017), [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(2\).1046](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(2).1046).

sekolah yang berkesinambungan dan dikuatkan oleh peran guru menjadi faktor penguat dalam implementasi nilai kemuhammadiyah. Pemantauan perilaku dan pengarahan yang dilakukan terus menerus mendorong siswa konsisten menunjukkan perilaku beragamnya. Sedangkan latar belakang siswa yang sebagian besar tidak berasal dari keluarga yang menerapkan nilai kemuhammadiyah.

### Daftar Referensi

Absani, Amelia Putri. "Penerapan Nilai-Nilai Kemuhammadiyah Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Di Smp Swasta Muhammadiyah 15 Kutacane." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan [JIMEDU]* 1, no. 4 (December 24, 2021). <https://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimedu/article/view/899>.

AR, Wawancara 11 April 2023

Arinda Firdianti. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestai Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018.

CGW, Wawancara 11 April 2023

DAP, Wawancara 11 April 2023

Farid Setiawan. *Kebijakan Pendidikan Muhammadiyah: 1911-1942*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.

DAP, Wawancara 11 April 2023

Haedar Nashir. *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, n.d.

Ilham Hamid. *Cegah Degradasi Moral Dengan Bimbingan Kesalehan Sosial*. Sukabumi: Haura Utama, 2022.

JAP, Wawancara 11 April 2023

Muhammad Anwar, Muafi, and Widodo. *Human Islamic Spiritual Intellegence: Strategi Dalam Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.

MRA, Wawancara 11 April 2023

Saleh, Suma. "Peningkatan Perilaku Beragama Siswa Melalui Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah." *Damhil Education Journal* 1 (December 18, 2021): 75. <https://doi.org/10.37905/dej.v1i2.1172>.

St Nurhayati, Mahsyar Idris, and Muhammad Burga. *Muhammadiyah Dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, Dan Sistem Nilai*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020.

Umar Jusnimar. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 2 (Desember 2015): 341-55.